

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengembangkan potensi diri dan pengetahuan, dengan tujuan untuk mencapai kemajuan dan perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>1</sup> Karena itu, pendidikan di sekolah merupakan sebuah proses yang dinamis dalam membentuk individu untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan tugas tersebut sedikit banyaknya ditentukan melalui kehadiran seorang guru. Guru merupakan tonggak utama dalam mengajar, membimbing, dan mengarahkan untuk mencapai potensi terbaik yang dimiliki siswa. Tugas seorang guru tidak terbatas pada penyampaian ilmu saja, melainkan juga mencakup pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan siswa yang berkualitas.<sup>2</sup> Hal tersebut merupakan proses pembentukan generasi penerus bangsa, melalui pengintegrasian beragam mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAK (Pendidikan Agama Kristen) & Budi Pekerti.

Selain kehadiran seorang guru, terdapat pula komponen lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya kurikulum yang

---

<sup>1</sup>Thomas H. Groome, *Christian Religious Education: Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), 29

<sup>2</sup>Harlaji, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah* (Malang: Seribu Bintang, 2019), 19.

diterapkan, fasilitas atau sarana penunjang dalam pembelajaran, bahkan juga karakteristik dan gaya belajar siswa.<sup>3</sup> Seluruh komponen tersebut penting untuk saling mendukung agar tujuan pembelajaran diharapkan dapat dicapai secara maksimal.

Dari berbagai komponen tersebut di atas, hal lain yang juga menarik dibahas ialah terkait bahan ajar. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut agar komponen pendidikan juga bersifat inovatif, guna mengimbangi perkembangan zaman bahkan menyesuaikan diri konteks pendidikan abad 21. Karakteristik pendidikan abad 21 berorientasi pada peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif (4C) serta kemampuan memecahkan masalah kontekstual baik dalam pembelajaran terlebih dalam kehidupan nyata.<sup>4</sup> Oleh karena itu, perkembangan zaman juga menuntut agar dunia pendidikan membuat suatu inovasi atau terobosan, guna mengikuti perkembangan zaman.

Inovasi pendidikan merupakan wujud ide, barang, metode, media, langkah atau cara yang baru atau berbeda dari sebelumnya yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>5</sup>. Inovasi tersebut dapat berupa proses pembaharuan kurikulum, penemuan metode belajar yang baru atau bahkan penemuan dan penggunaan media dalam pembelajaran. Dengan hadirnya

---

<sup>3</sup>Ikapurna Nuryani, Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pendidikan (Bandung: Widina, 2024), 2.

<sup>4</sup>Ayi Abdurahman, Vandan Wiliyanti, and Setrianto Tarrapa, Model Pembelajaran Abad 21 (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 1.

<sup>5</sup>Arin Tantrem Mawati, Inovasi Pendidikan-Konsep Proses Dan Strategi (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

inovasi dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa secara kreatif dan mandiri. Salah satu inovasi dalam pembelajaran ialah tersedianya sarana atau bahan ajar.

Berbagai jenis bahan ajar yang terdapat dalam dunia pendidikan, dan salah satunya ialah modul. Modul, merupakan bahan ajar yang komplit, terdiri dari materi pelajaran, metode, petunjuk belajar, latihan, serta bahan evaluasi yang diramu sedemikian rupa, menarik dan dapat digunakan oleh siswa secara mandiri dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>6</sup> Kemandirian siswa dalam belajar dapat membantunya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, tanpa harus mendapatkan pembimbingan secara penuh dari guru.

Pembelajaran mandiri (*self-instructional*) dalam konsep teori belajar humanistik meyakini bahwa setiap peserta didik itu unik dan istimewa untuk berkembang secara mandiri sesuai minat dan bakat siswa. Artinya, sekaitan dengan prinsip belajar, siswa lah yang seharusnya aktif untuk meningkatkan kompetensi,<sup>7</sup> baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas secara mandiri dengan menggunakan bahan ajar berupa modul yang didesain melalui sistematika yang teratur dan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

---

<sup>6</sup> Najuah, Modul Elektronik, Prosedur Penyusunan Modul Dan Aplikasinya (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>7</sup> Baharuddin, Teori Belajar Dan Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 19.

Dalam menyusun sebuah modul, pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat bervariasi, tergantung oleh dan untuk siapa modul tersebut digunakan. Dalam penelitian ini, pengembangan modul dilakukan melalui pendekatan *Project Based Learning* (PjBL), yang merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, memungkinkan mereka untuk berkolaborasi, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk atau solusi yang kreatif dan inovatif.<sup>8</sup> Jadi, PjBL merupakan sebuah alternatif untuk belajar yang tidak hanya sekadar memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru, tetapi siswa juga memiliki kemampuan bekerja sama, memecah masalah bahkan dapat menghasilkan sebuah karya sebagai capaian dalam belajar.

Pembelajaran dengan modul sangat relevan dengan kondisi saat ini, karena anjuran pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No 12 Tahun 2024, menghimbau agar semua Tingkat Satuan Pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menganjurkan penerapan beberapa metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti metode pembelajaran *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek), metode pembelajaran *Discovery Based Learning* (pembelajaran berbasis penemuan) dan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah), Pembelajaran

---

<sup>8</sup>Halim Purnomo and Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 1.

kooperatif (kerja sama) dan beberapa metode lainnya.<sup>9</sup> Adapun maksud dari penerapan Kurikulum Merdeka ini yaitu sebagai kerangka Kurikulum berbasis pada pengembangan potensi siswa secara holistik.<sup>10</sup> Jadi, ketika kurikulum ini dijalankan dengan baik, maka dapat membantu dalam pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa.

Selain hal tersebut, pembelajaran berbasis modul juga merupakan bagian dari pemulihan kondisi pendidikan dengan mengandalkan kompetensi guru untuk mengembangkan pembelajaran, secara khusus kemampuan untuk mengembangkan dan menyusun modul yang relevan dengan kondisi sekolah.<sup>11</sup> Meski demikian, berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAK SMK Negeri 3 Tana Toraja, menyatakan bahwa terdapat kendala atau keterbatasan bagi guru dalam menyusun dan mengembangkan modul sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Kurikulum Merdeka, sehingga modul yang digunakan dalam pembelajaran masih sebatas penggunaan RPP yang dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, namun belum mengeksplor atau mengembangkan modul sesuai kebutuhan atau konteks sekolah.

---

<sup>9</sup>Andi Annisa Sulolipu et al., "Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 5 (2023): 507.

<sup>10</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Kurikulum Merdeka," *Kemendikbud.Go.Id*, Diakses pada tanggal 24/04/2024.

<sup>11</sup> Riset dan Teknologi Republik Indonesia Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, "Sekolah Penggerak Terapkan Pembelajaran Berbasis Proyek Dari Kurikulum Prototype" (Pengelola Web Kemendikbud Tahun 2022, 2022).

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni dilakukan oleh Nova, I Nyoman S.D dan Sulton dalam mengembangkan dan menghasilkan sebuah modul elektronik (*E-Modul*), dan telah melalui tahapan, prosedur dan validitas untuk digunakan.<sup>12</sup> Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama mengembangkan bahan ajar berupa modul, namun memiliki perbedaan khas. Penelitian terdahulu berbasis elektronik (*E-Modul*) sedangkan yang dikembangkan oleh peneliti ialah modul cetak melalui pendekatan pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Pengembangan modul pembelajaran bermaksud untuk menyajikan suatu produk bahan ajar yang sifatnya mandiri dan dapat digunakan oleh siswa dengan minimal bantuan dari guru, sehingga peningkatan hasil belajar siswa yang diharapkan, dicapai dengan efektif.

Materi dalam modul yang dikembangkan ialah terkait dengan isu-isu lingkungan dan tanggung jawab manusia. Dasar dari pengembangan dari modul ini, yaitu didasari atas hasil observasi awal penulis terkait masalah sampah yang masih menjadi penampakan yang lazim ditemukan di sekitar wilayah Rembon. Dari hasil observasi awal penulis, menunjukkan bahwa rendahnya kepedulian dan kesadaran masyarakat (oknum) terhadap pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan hidup sebagai kesatuan

---

<sup>12</sup> Nova, I Nyoman Sudana Degeng, and Sulton, "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Agama Kristen Menggunakan Scaffolding Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Komunitas Remaja Kristen Sumba," *EDCOMTECH: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 69–78.

ekologi yang hidup saling bergantung antara alam dan manusia, menjadikan lingkungan atau alam menjadi rusak akibat ulah manusia itu sendiri. Perilaku membuang sampah di sembarang tempat atau pembakaran sampah menjadi hal yang lumrah ditemukan di sekitar wilayah Rembon. Selain itu, program-program pemerintah juga seolah tidak berpihak pada alam. Misalnya, kurang pengadaan tempat sampah di tempat-tempat umum atau di sekitar perumahan masyarakat; kurangnya program edukasi bagi masyarakat terkait cara mengolah sampah dengan baik agar berdaya guna.

Dari observasi awal penulis di atas, menjadi acuan untuk mengembangkan bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, sebagaimana yang dipaparkan penulis di atas. Hal tersebut sangat relevan dengan materi atau bahan ajar yang ada di sekolah-sekolah sebagai perwujudan kepedulian lembaga pendidikan terhadap lingkungan hidup, yaitu pada buku ajar terdapat materi-materi yang secara khusus membahas tentang tanggung jawab manusia terhadap lingkungan (materi Kelas X/Sepuluh) dan ekoteologi (Materi Kelas XI/Sebelas). Adapun pertimbangan penulis untuk mengembangkan bahan ajar terkait masalah tersebut, karena dalam anggapan penulis bahwa isu lingkungan adalah permasalahan yang sangat sulit, sehingga mengkaji atau membahas hanya melalui satu atau dua pertemuan konvensional di dalam kelas, rasa-rasanya belum cukup. Oleh sebab itu, melalui pengembangan bahan ajar modul berbasis *Project Based Learning* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan, karena

pembelajaran berbasis proyek dapat membentuk siswa tidak hanya sebatas memahami materi melainkan juga sekaligus mempraktikkannya bahkan mampu menciptakan karya sebagai hasil dari belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian masalah yang dipaparkan di latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pengembangan *project based learning* pada materi pendidikan agama kristen berperan aktif mencegah kerusakan alam kelas x di smk 3 tana toraja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menghasilkan modul PAK berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas X di SMK 3 Tana Toraja.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sekaitan dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### **1. Manfaat Akademik**

Memberikan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan di IAKN Toraja, secara khusus pada Program Magister Pendidikan Agama Kristen yang diintegrasikan melalui mata kuliah.



## 2. Manfaat Praktis

Menjadi acuan bagi guru SMK Negeri 3 Tana Toraja agar dalam tugas sebagai pendidik dapat menyusun dan menggunakan modul dalam proses belajar mengajar. Selain hal tersebut, manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu menjadi referensi bagi mahasiswa atau pembaca lainnya yang hendak menulis atau mengembangkan modul pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## E. Sistematika Penulisan

Penulisan Tesis ini diuraikan dalam 5 lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : yang berisi Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan Sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori : berisi tentang Pendekatan *Project based learning* yang membahas Pendekatan *Project Based Learning*, Modul, Penerapan *project based learnig*, level Penelitian dan Pengembangan, Dan Model dan tahapan pengembangan *PJBL*.

Bab III Metode Penelitian : Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Prosedur dan Langkah Pengembangan Modul berbasis *PJBL*, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Jenis data, dan Teknik analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis : Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Data.

Bab V Kesimpulan, Saran, dan daftar Pustaka.